



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 22 Juni 2012

Halaman: 1



ISTIMEWA

MALIOBORO -- Kawasan Malioboro akan ditata kembali agar citra Malioboro sebagai kawasan budaya semakin menonjol.

Malioboro akan Ditata Kembali

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja dalam waktu dekat akan menata kembali kawasan Malioboro, agar citranya sebagai kawasan budaya semakin menonjol. Salah satu di antaranya, melakukan rekayasa menuju kawasan jalur lambat yang lebih ramah bagi pejalan kaki.

Menurut Walikota Jogja, Haryadi Suyuti, Pemkot akan melakukan rekayasa infrastruktur menuju Malioboro

sebagai ikon wisata yang lebih ramah bagi pejalan kaki.

"Kami akan melakukan melalui pendekatan rekayasa fisik. Diharapkan akan tumbuh rekayasa perilaku pengguna Malioboro," kata walikota kepada wartawan, Kamis (21/6) kemarin di Balaikota Jogja.

Walikota berharap rencana tersebut bisa selesai dalam waktu dekat. Targetnya dari ujung utara sampai

selatan semua harus bisa tertata dengan baik.

Beberapa SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) akan mendukung rencana tersebut. Dinas Perhubungan, DPDPK, Dinas Parnasbud, Dinas Kimpraswil dan BLH akan berbagi peran melakukan penataan.

Dinas Perhubungan akan melaku-

>> KE HAL 7

Malioboro akan Ditata

Sambungan dari halaman 1

kan penataan fisik berupa *zebra cross*, *traffic light* dan rambu-rambu lainnya. Perlu dilakukan perbaikan dan penambahan jumlah titik *zebra cross* yang melintas dari jalur cepat ke jalur lambat di sepanjang Jalan Malioboro- Jalan A Yani. Zebra cross ini akan menembus jalur lambat, dan akan ada sekitar 30 zebra cross di jalan sepanjang 1,4 Km tersebut.

Di Malioboro, kata walikota, masih ada beberapa *traffic light* tidak berfungsi. Ini akan dihilangkan di antaranya di penggal jalan Malioboro barat dua buah dan timur dua buah, juga di penggal jalan Ahmad Yani barat dua buah dan timur dua buah.

Dishub juga akan mengaktifkan pemasangan rambu batas kecepatan maksimal 30 km per jam, pengaktifan *warning line* di depan gedung DPRD DIY, dan pemasangan pelikan *crossing* di depan Pasar Beringharjo.

Wajah Malioboro yang eksotis di poros garis imajiner yang membentang sepanjang

1,4 km ini akan lebih dikuatkan dengan memunculkan nilai sebagai kawasan budaya. Benda cagar budaya sebisa mungkin akan dikembalikan bentuk fisik parade, juga akan dilakukan pengecatan ulang agar lebih tampak bersih.

Papan reklame yang lebih banyak berkesan sebagai sampah visual akan diatur lebih ketat lagi. Pengaturan reklame pada prinsipnya bertujuan untuk memperlihatkan wajah budaya Malioboro sehingga menambah estetika, selaras dan teratur. Sedangkan rambu-rambu pariwisata berupa pesan-pesan promotif seperti peduli jalan kaki dan kawasan bersih, akan lebih ditonjolkan.

Menurut walikota, penataan reklame ini akan dilakukan oleh DPDPK dengan mendasarkan Perwal 85 tahun 2011, reklame yang tidak sesuai dengan Perwal tersebut akan dibersihkan. "Kami harapkan dalam waktu dekat mereka secara mandiri bisa membersihkan papan-papan reklame yang tidak sesuai. Pada prinsipnya papan reklame tidak boleh

Nilai

☐ Ne

☐ Po

☐ Ne

menutupi fasad bangunan cagar budaya,” kata walikota.

Seiring dengan berkurangnya jumlah reklame, untuk mempermudah informasi bagi pengunjung Malioboro, akan dibuatkan peta toko sebagai petunjuk arah mencari lokasi toko.

“*Lighting street furniture* menjadi perhatian kami juga, ini akan dilakukan dengan pemasangan tata *lighting* di kawasan Malioboro, terutama pada bangunan cagar budaya, jalan dan lain sebagainya,” katanya.

Malioboro akan lebih diperbanyak lampu taman hias sorot pohon, modifikasi lampu ini akan membuat Malioboro lebih indah di malam hari. Beberapa lampu taman akan dibongkar dan disisakan lampu antik.

Saat ini di sepanjang Malioboro banyak tiang bendera yang kurang berfungsi dengan optimal. Tiang-tiang ini akan dibongkar kecuali beberapa yang ada di depan Gedung Agung.

Mengenai infrastruktur jalan, kata walikota, dipersiapkan penataan untuk mengoptimalkan jalur lambat agar lebih

nyaman maka akan dilakukan pengaspalan kembali oleh Kimpraswil mulai Pasar Kembang hingga Ngejaman.

Pembuatan canstene yang semula lancip menjadi bulat, ini dilakukan oleh BLH, canstene yang ada akan dipotong lebih pendek dan diisi rumput hijau.

Walikota berharap penataan tahap pertama akan selesai H-10 sebelum Lebaran yaitu sampai penggal jalan Dagen. Sedangkan pemasangan batu alam di trotoar akan dilanjutkan kembali mulai dari depan Ramayana hingga Titik Nol di timur jalan.

Untuk menciptakan Malioboro yang nyaman dan hijau agar lebih ramah terhadap pejalan kaki, Malioboro akan diperbanyak pergola yang ada di pertokoan sepanjang kawasan Malioboro. Pergola ini akan diseragamkan bentuknya sehingga lebih rapi dan indah dipandang, juga memaksimalkan fungsinya sebagai penyejuk.

“Tak lepas dari perhatian kami adalah penyediaan tempat sampah dengan bentuk yang fungsional. Menciptakan rasa

aman bagi pengunjung akan kami lakukan selain pemasangan CCTV di beberapa titik juga dengan menempatkan pos pengaduan semi permanen di bekas bangunan telpon depan Dinas Pariwisata DIY, juga perbaikan papan pengaduan dan informasi wisata di sekitar tempat tersebut,” paparnya.

Malioboro sebagai ruang budaya tetap akan dipertahankan dengan memberikan tempat bagi benda-benda seni bhiennale berupa “kaki melangkah” di Titik Nol, patung naga air di depan Dinas Pariwisata DIY, perbaikan tulisan *Honocoroko* dan patung kelinci emas di TKP Malioboro, dan juga akan pasang bhiennale permanent FKY “Ayam Jago” di depan Hotel Mutiara.

Menegaskan kembali atmosfer ke-Jogja-an Dinas Parnisbud akan mendorong pelaku Malioboro untuk menggunakan atribut tertentu. Hal ini akan dimulai dengan pencitraan visual melalui seragam Jogoboro (staf keamanan Malioboro) yang akan memakai busana seragam etnik Jogja. (*sug)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
5. Badan Perencanaan Pembangunan			
6. Badan Lingkungan Hidup			
7. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005